

---

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA KELAS 1 MELALUI  
PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *STICKY BOARD*  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Nurlaili Dina Hafni<sup>1</sup>, Yushinta Pramesti Hasanatul Husna<sup>2</sup>, Said Ansori<sup>3</sup>, Anis**

**Wahidzatul Hidayah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>PGMI/IAINU TUBAN

email : [<sup>1</sup>dinahafni89@gmail.com](mailto:dinahafni89@gmail.com)  
[<sup>2</sup>yushintapramesti021@gmail.com](mailto:yushintapramesti021@gmail.com)  
[<sup>3</sup>saidansori0405@gmail.com](mailto:saidansori0405@gmail.com)  
[<sup>3</sup>aniswahidzatul@gmail.com](mailto:aniswahidzatul@gmail.com)

*Received 28 November 2025; Received in revised form 10 March 2026; Accepted 11 March 2026*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas 1 melalui penerapan media pembelajaran Sticky Board di MI Hidayatun Najah Tuban. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berhitung siswa, khususnya pada operasi penjumlahan dan pengurangan, yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1E MI Hidayatun Najah Tuban yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Sticky Board mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa, yaitu pada siklus I mencapai 53,57% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,14%, sehingga telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Penggunaan media Sticky Board membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar siswa. Dengan demikian, media Sticky Board dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Kemampuan Berhitung, Media Sticky Board, Penelitian Tindakan Kelas.*

**Abstract**

This study aims to determine the improvement of first-grade students' numeracy skills through the application of Sticky Board learning media at MI Hidayatun Najah Tuban. The problem underlying this study is the low ability of students to count, especially in addition and subtraction operations, which is caused by the learning process which is still conventional and the lack of use of interesting learning media. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis and McTaggart model which is implemented in two cycles, where each cycle includes the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 29 students of class 1E MI Hidayatun Najah Tuban. Data collection techniques were carried out through tests, observation, and documentation, while data analysis used qualitative and quantitative approaches. The results of the study showed that the application of Sticky

Board media was able to significantly improve students' numeracy skills. This can be seen from the increase in student learning completeness, which in cycle I reached 53.57% and increased in cycle II to 82.14%, thus meeting the minimum completeness criteria set. The use of sticky boards makes the learning process more engaging, interactive, and enjoyable, thereby increasing student participation and motivation. Therefore, sticky boards can be an effective alternative learning medium for improving elementary school students' numeracy skills.

**Keywords:** *Classroom Action Research Numeracy Skills, Sticky Board Media.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Matematika di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan konsep dasar, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidup di masa depan, di mana kemampuan berhitung yang baik akan membantu mereka dalam mengelola keuangan pribadi, merencanakan masa depan, dan membuat keputusan yang lebih rasional serta berbasis data.

Selain itu, kemajuan teknologi dan globalisasi mengharuskan setiap individu memiliki kemampuan berhitung yang memadai untuk menghadapi tantangan yang terus berkembang di bidang ekonomi, industri, dan sains, di mana kemampuan berhitung yang kuat juga mendukung pengembangan keterampilan lain seperti komunikasi dan kolaborasi, yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan profesional.

Salah satu aspek dasar matematika yang harus diajarkan kepada peserta didik adalah kemampuan berhitung, yang mencakup berbagai konsep dan operasi matematika, seperti bilangan bulat, pecahan, bilangan desimal, dan aritmatika, karena kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan

sehari-hari agar siswa dapat menghitung dengan baik dan memahami angka serta konsep bilangan; oleh karena itu, kemampuan berhitung siswa dapat meningkat jika guru mampu menyajikan materi dengan cara yang menarik untuk memotivasi semangat belajar mereka (Bhoke, 2024).

Kemampuan berhitung merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan akademik dan kehidupan sehari-hari siswa. Keterampilan ini tidak hanya relevan dalam pelajaran matematika, tetapi juga berkontribusi besar terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah di luar kelas. Di tengah dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan, kemampuan berhitung menjadi fondasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logis, dan analitis (Kurota A'yun & Annafi Awantagusnik, 2025).

Meskipun kemampuan berhitung sangat penting, banyak siswa masih menghadapi tantangan dalam memahaminya, yang berdampak pada motivasi dan pencapaian akademik mereka; oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menarik,

<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berhitung dengan baik (Komala et al., 2025).

Mengingat betapa pentingnya kemampuan berhitung dalam berbagai aspek kehidupan, baik di bidang pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan keterampilan ini menjadi fokus utama dalam pembelajaran matematika, sehingga pendidik, orang tua, dan masyarakat memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung perkembangan kemampuan berhitung siswa secara optimal (Adelia et al., 2024).

Pada tingkatan siswa kelas 1 terdapat indikator yang perlu dicapai salah satunya adalah mampu berhitung secara terampil. Kemampuan berhitung merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sejak dini, terutama pada jenjang sekolah dasar (Endradewi et al., 2025). Kemampuan ini menjadi fondasi dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam berhitung, terutama dalam operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, rendahnya motivasi belajar siswa, serta kurangnya penggunaan media

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

MI Hidayatun Najah Tuban merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa kelas 1 mengalami kesulitan dalam memahami konsep berhitung karena pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan Latihan soal yang monoton. Hal ini menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis permainan (Supriadi et al., 2024). Salah satu media yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa adalah *Sticky Board* (Hijriyah Firdaus & Haliza, 2024). Media ini berupa papan tempel interaktif yang memungkinkan siswa untuk secara langsung berpartisipasi dalam pembelajaran melalui permainan angka dan simbol matematika (Khan et al., 2019). *Sticky Board* dapat membantu siswa memahami konsep berhitung dengan lebih mudah karena melibatkan aktivitas visual, kinestetik, dan interaktif, yang sesuai dengan gaya belajar anak (Mohammed et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan media pembelajaran *Sticky Board*



dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 di MI Hidayatun Najah Tuban. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep berhitung serta motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar / Madarasah Ibtidiah.

Setelah melakukan observasi, peneliti mewawancarai guru kelas I, yang mengungkapkan bahwa dari 28 siswa, hanya 2 siswa yang tuntas, atau sekitar 8%, sementara 26 siswa lainnya tidak tuntas, yaitu 92%, yang belum mencapai ketuntasan yang diharapkan oleh guru. Wali kelas I menyatakan bahwa hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya sarana pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa merasa bosan selama proses belajar mengajar.

Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk membantu mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam berhitung dengan menggunakan media pembelajaran *Sticky Board*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan siswa kelas I MI Hidayatun Najah Tuban sebanyak 28 siswa, penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yaitu Januari dan Februari tahun ajaran 2024/2025, dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media pembelajaran *Sticky Board* sebagai media interaktif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 sekolah dasar pada operasi penjumlahan dan pengurangan dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan media papan hitung, *counting box*, atau media manipulatif sederhana, penelitian ini menekankan pada pemanfaatan *Sticky Board* yang memadukan unsur visual, kinestetik, dan permainan sehingga memungkinkan siswa berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji efektivitas penggunaan media *Sticky Board* melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara bertahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Sticky Board* tidak hanya meningkatkan hasil belajar berhitung siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa alternatif media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa kelas awal sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas mereka sendiri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja mereka sebagai guru dan meningkatkan hasil belajar siswa (Muhammad Azis et al., 2023). Artinya, penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil terbaik (Maria Rinta Putri Wardhani, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatun Najah Tuban pada siswa kelas 1E dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa dengan 15 laki-laki dan 14 perempuan. Objek pada penelitian ini adalah kemampuan berhitung siswa kelas 1E menggunakan media pembelajaran *Sticky Board*. Pada penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Indikator kemampuan berhitung dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas awal sekolah dasar. Pertama, siswa mampu mengenal dan menyebutkan bilangan dengan benar sesuai dengan urutan bilangan yang dipelajari. Kedua, siswa mampu menghitung jumlah benda secara

tepat dan menghubungkannya dengan lambang bilangan yang sesuai. Ketiga, siswa mampu melakukan operasi penjumlahan sederhana dengan memahami konsep penggabungan dua kelompok bilangan. Keempat, siswa mampu melakukan operasi pengurangan sederhana dengan memahami konsep pengambilan atau pengurangan suatu bilangan dari bilangan lainnya. Kelima, siswa mampu menghubungkan konsep bilangan dengan benda konkret melalui penggunaan media pembelajaran sehingga siswa dapat memahami proses berhitung secara lebih nyata. Keenam, siswa mampu menentukan hasil operasi hitung penjumlahan dan pengurangan secara tepat dan mandiri. Melalui indikator-indikator tersebut, kemampuan berhitung siswa dapat diukur berdasarkan ketepatan dalam menghitung, pemahaman konsep bilangan, serta kemampuan menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan sederhana (Irwan & Masrul, 2023).

Untuk menilai kemampuan berhitung siswa, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui tes tertulis di akhir setiap siklus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam modul ajar. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah kemampuan kemampuan berhitung siswa kelas 1E.

Metode pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan



dokumentasi. Instrumen penelitiannya menggunakan soal tes, lembar observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah jika siswa telah mampu menguasai konsep berhitung dan ada pada kriteria “baik”. Indikator keberhasilan tindakan dilihat dari aspek penilaian kemampuan berhitung berada ke tuntas minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 75% atau berada pada kriteria baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan awal, proses pembelajaran matematika kelas 1E di MI Hidayatun

Najah Tuban sangat minim, dimana peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran matematika yang monoton. Oleh karena itu anak belum mampu berhitung dengan indikator 18 dari 29 anak sedangkan sebelas anak sudah mampu berhitung. Permasalahan yang dimaksud yaitu proses berhitung yang dilakukan oleh pendidik tidak menggunakan media, misalnya menulis soal di papan tulis tanpa ada media yang menarik perhatian anak dan meminta anak berhitung dengan menggunakan jari tangan. Dalam hal ini kemampuan berhitung pada anak sangat menurun. Adapun data kemampuan berhitung peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Siklus 1

No	Keterangan	Skor
1	Jumlah siswa tuntas	15
2	Jumlahsiswa tidak tuntas	13
3	Persentase Jumlah siswa tuntas	53,57 %
4	Persentase Jumlahsiswa tidak tuntas	46,43 %

Berdasarkan data hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 jumlah siswa yang tidak tuntas atau sebesar 53% dan 13 siswa yang tuntas atau sebesar 46,43%. Adapun masalah yang ditemukan pada siklus ke-1 sehingga masih banyak anak yang nilainya tidak mencapai KKM yaitu: 1) anak masih belum aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, 2) kurangnya keberanian anak untuk menggunakan pendapat dalam proses pembelajaran karena masih didominasi oleh anak

yang mampu. Selain anak ada refleksi guru yaitu: 1) guru belum menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, 2) guru belum optimal dalam mengelola kelas.

Dari beberapa masalah yang ditemukan pada siklus ke-1 maka perlu ditentukan kepada semua peserta didik mengenai perhatian peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menyimpulkan suatu materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan

pembelajaran pada pertemuan berikutnya (pada siklus ke-1) perlu ditekankan pada anak, agar anak yang pandai memberi kesempatan kepada anak yang tingkat pemahamannya masih rendah.

Kegiatan penilaian pada siklus 1 dilakukan dua kali pertemuan materi yang diberikan pada siklus 1 yaitu tentang berhitung dengan menggunakan media *Sticky Board*. Hasil refleksi pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung peserta didik

dari pra siklus ke-1. Berdasarkan hasil kemampuan berhitung pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mengalami peningkatan namun masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM, sehingga diperlukan tindakan kembali, perbaikan serta pengembangan pembelajaran agar hasil yang diperoleh peserta didik akan semakin membaik.

Berikut adalah rekapitulasi hasil penelitian pada siklus 2 :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Keterangan	Skor
1	Jumlah siswa tuntas	23
2	Jumlahsiswa tidak tuntas	5
3	Persentase Jumlah siswa tuntas	82,14%
4	Persentase Jumlahsiswa tidak tuntas	17,86%

Dari data rekapitulasi hasil belajar siswa kelas 1E MI Hidayatun Najah pada siklus 2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau sebesar 82,14%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau sebesar 17,86%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus ke-2 ini ketuntasan klasikal sudah terpenuhi.

Kegiatan penelitian pada siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan materi yang diberikan pada siklus ke-2 yakni mengenai materi berhitung dengan menggunakan *Sticky Board*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hafni & Shofwan, 2023). Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan

media corong berhitung berjalan dengan baik pada siklus I. Hal ini dilihat pada aktivitas siswa yang antusias dalam penggunaan media *Sticky Board*, selain itu juga pada hasil observasi guru dan siswa yang mendapat skor dengan persentase 63,09%. Selain itu dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa yang meningkat dengan perolehan skor 79,76%, dengan kenaikan 6,65. 2) Adanya peningkatan kemampuan berhitung 1-20 yang dibuktikan dengan peningkatan nilai etelah menggunakan media papan berhitung pada siklus I sebesar 63,74% dan pada siklus 2 sebesar 76,87% dengan kenaikan perolehan persentase sebesar 13,13.

Selain itu, penggunaan media *Sticky Board* dapat membuat peserta didik menjadi lebih teliti dalam menghitung dan lebih mengenal konsep berhitung (Masfufah & Wardana, 2024). Implikasi lainnya adalah media *Sticky Board* dapat dijadikan oleh guru sebagai media alternatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik terutama dalam mata pelajaran matematika pokok berhitung penjumlahan dan pengurangan. Penggunaan media *Sticky Board* juga dilakukan oleh (Fadila et al., 2024). Hasil yang diperoleh peserta didik dalam 2 siklus mengalami peningkatan sesuai dengan harapan peneliti secara keseluruhan mengalami peningkatan sesuai dengan standar target pencapaian keberhasilan yang peneliti tetapkan yaitu sebesar 70.

Dengan media *Sticky Board* ini juga dapat menjadi media yang menarik bagi siswa, karena siswa dapat bereksplorasi dalam menyampaikan soal penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan lembar soal yang dituliskan di sticky note yang telah disediakan pada media *Sticky Board* (Fadila et al., 2024). Maka dari itu, media *Sticky Board* ini dapat menjadi penghantar media pembelajaran yang tepat bagi anak berdasarkan hasil keunikan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa media *Sticky Board* dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 SD.

Melalui media *Sticky Board*, siswa dengan karakteristiknya dapat mengetahui jika penjumlahan ( $2+3=5$ ) merupakan proses penggabungan mulai dari siswa mengambil stik es krim sebanyak bilangan awal yaitu 2 kemudian disimpan pada kantong satu, selanjutnya siswa mengambil stik es krim sesuai dengan bilangan kedua yaitu 3 kemudian disimpan ke dalam kotak kedua. Setelah itu siswa diminta untuk mengambil dan menggabungkan sumpit pada kotak 1 dan kotak kedua dan disimpan di kotak hasil lalu siswa memberikan kesempatan untuk menghitung banyaknya stik es krim pada kotak hasil dan siswa mendapatkan hasil berhitungnya. Tentunya terdapat perbedaan *Sticky Board* dan media yang digunakan oleh pihak pendidik di sekolah di mana dengan menggunakan media *Sticky Board* siswa dapat memperoleh pengalaman langsung. Dengan menggunakan *Sticky Board* siswa terlibat langsung dan mengaplikasikan konsep berhitung yang telah diajarkan yaitu langsung melakukan sendiri soal penjumlahan dan pengurangan, tersebut dengan papan berhitung.

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Aryani dan ujianti,

<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

2021). Ibrahim (Maflikha,2020) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan dapat membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta didik dan dapat meningkatkan semangat mereka, membantu memanfaatkan pengetahuan pada benak para peserta didik serta menghidupkan pembelajaran. Menurut Hamalik (Efriana,2015) menyatakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan bukan membawa pengaruh psikologi peserta didik. Pemilihan media dalam pembelajaran sangat penting karena tidak semua media sesuai dengan dan dapat digunakan untuk membangun pemahaman peserta didik. Media dapat membantu berbagai macam kendala diantaranya mengatasi sifat anak yang slow respon menjadi aktif, mengatasi tipe belajar karena kelemahan di salah satu Indra dan mempermudah belajar siswa menurut Hadiyanti (2022) peran media untuk perkembangan anak bukan hanya sekedar memberikan stimulan melalui isi media. Lebih jauh ada berapa peranan yang dapat dilakukan oleh media melalui dukungan pada upaya pemenuhan hak dasar. Pendidikan menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pemberian informasi kepada siswa yang dapat merangsang pikiran dan perhatiannya yang akan membantunya mencapai tujuan

pendidikan. Penggunaan media pembelajaran menjadi pembelajaran yang lebih menarik sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan, Budi (sari,2019).

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat luar biasa di mana masih menggunakan media dalam membantu proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik diharapkan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dengan itu bisa terjadi perubahan pada kemampuan berhitung peserta didik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah mengenai bagaimana penerapan media pembelajaran Sticky Board dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 di MI Hidayatun Najah Tuban, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Sticky Board dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan sederhana. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 53,57%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82,14% sehingga telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Selain itu, penggunaan media Sticky Board juga mampu



meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan berhitung melalui media yang bersifat visual dan interaktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran Sticky Board efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 di MI Hidayatun Najah Tuban.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, V., Putri, R. I. I., & Zulkardi, Z. (2024). A systematic literature review: How do we support students to become numerate? *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(3), 1816. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.26849>
- Bhoke, W. (2024). Inquiry-based student worksheets to support numeracy skills. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 277–283. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v15i1.22346>
- Endradewi, C. F., Muhtarom, M., & Setyowati, R. D. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 107–119. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4479>
- Fadila, P. N., Susanti, R., Dedy, A., & Chaniago, E. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Media Papan Tempel pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IVA SDN 005 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1422>
- Hafni, N. D., & Shofwan, A. M. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBANGUN ANAK DIDIK YANG MEMILIKI KESEIMBANGAN IQ, EQ, DAN SQ. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.726>
- Hijriyah Firdaus, F., & Haliza, N. (2024). Peran Media Papan Jenius untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Penjumlahan Berulang di SDN Karangtumaritis. *Journal on Education*, 7(1), 8483–8490. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7697>
- Irwan, I., & Masrul, M. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4119–4128. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7235>
- Khan, M. R., Mishra, S., & Yadav, S. P. (2019). Number Maze: Play and Learn. In A. Chakrabarti (Ed.), *Research into Design for a Connected World* (Vol. 135, pp.

<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

- 713–721). Springer Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-13-5977-4\\_60](https://doi.org/10.1007/978-981-13-5977-4_60)
- Komala, E., Nurjannati, D. T., Manora, E., & Maulidsyi, M. I. (2025). Implementation of Mathventure in Strengthening Students' Numeracy Skills at Hegarmanah Islamic Junior High School. *Jurnal Pengabdian Sains Dan Humaniora*, 4(1), 20–30. <https://doi.org/10.32938/jpsh.v4i1.9647>
- Kurota A'yun & Annafi Awantagusnik. (2025). Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi Berdasarkan Disposisi Matematis. *JURNAL RISET RUMPUN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM*, 4(2), 167–183. <https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v4i2.6414>
- Maria Rinta Putri Wardhani. (2024). Optimalisasi Proses Pembelajaran di SD Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v4i1.19532>
- Masfufah, H., & Wardana, M. D. K. (2024). Understanding the Concept of Numeracy for First Grade of Elementary School Students through Bundle of Sticks. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(2), 341–350. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v12i2.71933>
- Mohammed, A. A., Iman, A., Abdul-Mumin, A., & Anass, A. A. (2025). Enhancing Subtraction Skills Among Kindergarten Learners: A Hands-on Approach Using Bundle of Stick. *American Journal of Arts and Human Science*, 4(1), 15–24. <https://doi.org/10.54536/ajahs.v4i1.3965>
- Muhammad Azis, M. Ridwan Tikollah, Sahade Sahade, Fajriani Azis, & Samsinar Samsinar. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 53–59. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i4.544>
- Supriadi, S., Dhayinta, S. T., Gunadi, L., Epifani R., Nasir, M., & Gigih Dwi Ananto. (2024). 21ST CENTURY PPKN LEARNING INNOVATION: ANDROID-BASED TREASURE HUNT MEDIA TO IMPROVE STUDENT LITERACY AND ACTIVE PARTICIPATION. *International Journal of Sustainable English Language, Education, and Science*, 1(2), 64–71. <https://doi.org/10.71131/ae89wc36>

